

**KECENDERUNGAN DEPRESI MAHASISWA YANG
KECANDUAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
HUSWATUN NISA
NIM. 18006070**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KECENDERUNGAN DEPRESI MAHASISWA YANG KECANDUAN MEDIA
SOSIAL INSTAGRAM**

Nama : Huswatun Nisa
NIM/BP : 18006070/2018
Departemen : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2023

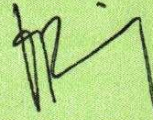
Disetujui Oleh:

Kepala Departemen



Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd. Kons
NIP. 199006012015041002

Pembimbing Akademik



Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons
NIP. 199104212015420003

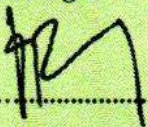
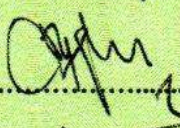
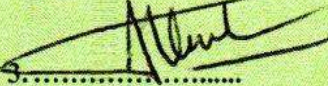
PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang*

Judul : Kecenderungan Depresi Mahasiswa yang Kecanduan Media Sosial Instagram
Nama : Huswatun Nisa
NIM : 18006070
Departemen : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tandatangan
1. Ketua	: Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Huswatun Nisa
NIM/BP : 18006070
Departemen : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kecenderungan Depresi Mahasiswa yang Kecanduan
Media Sosial Instagram

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 31 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Huswatun Nisa
Huswatun Nisa

NIM. 18006070

ABSTRAK

Huswatun Nisa. 2023. Kecenderungan Depresi Mahasiswa yang Kecanduan Media Sosial Instagram. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena adanya mahasiswa yang sering menggunakan instagram secara berlebihan. Akibat yang ditimbulkan adalah mereka menarik diri dari lingkungan sosial kemudian meningkatkan kesepian dan stres yang lebih tinggi. Tahap selanjutnya kondisi tersebut menyebabkan terjadinya isolasi sosial dan mengarah pada depresi. Fenomena lainnya yaitu mulai membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain, adanya beberapa mahasiswa yang mengalami perubahan suasana hati (*mood swing*) dan mahasiswa yang sulit membedakan ekspektasi dan realita yang ditampilkan di instagram. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial ditinjau dari aspek: (1) emosional, (2) kognitif, (3) motivasi, (4) fungsi vegetatif, (5) delusi dan (6) halusinasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 224 mahasiswa bimbingan konseling tahun masuk 2019, 2020, 2021 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala kecenderungan depresi. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan depresi mahasiswa melalui program statistik *SPSS for windows versi 20.0*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kecenderungan depresi yang kecanduan media sosial instagram berada pada kategori sedang. Kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial instagram dalam aspek emosional berada pada kategori sedang, aspek kognitif pada kategori sedang, aspek motivasi pada kategori rendah, aspek fungsi vegetatif pada kategori sangat tinggi, aspek delusi pada kategori sedang, dan aspek halusinasi pada kategori rendah. Implikasi dalam layanan bimbingan konseling yaitu layanan informasi, konseling individual dan konseling kelompok untuk mencegah dan menurunkan kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan mediasosial instagram.

Kata Kunci : Kecenderungan Depresi, Kecanduan Media Sosial Instagram

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kecenderungan Depresi Mahasiswa yang Kecanduan Media Sosial Instagram". Shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan tujuan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Departemen Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing akademik serta pembimbing skripsi yang senantiasa bersedia membagi ilmu, meluangkan waktu dalam memberi arahan dan berdiskusi selama penelitian skripsi serta telah memberikan masukan, dorongan, motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua kontributor Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons., yang senantiasa memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.

3. Ibu Azmatul Khairiah Sari, M.Pd., sebagai dosen yang telah membantu melakukan penimbangan instrumen (*judgement*) penelitian untuk kesempurnaan instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak & Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Ramadi selaku Karyawan tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Ayah Azharul Fuadi dan Ibu Warsih Nuryati yang selalu memberi dukungan secara moral maupun material kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua adik Muhammad Zaki Faizal dan Giffari Zaka Wali beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat karib Sheelvia Agusti, Mharchelya, Fitri Mandasari, dan Ade Fitri Andini yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.

Semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan

yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasannya dari Allah SWT,
Aamin yarabbal 'alamin.

Padang, Oktober 2023
Peneliti

Huswatun Nisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Kecenderungan Depresi.....	13
2. Kecanduan Media Sosial Instagram	21
3. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	26
B. Layanan Informasi	26
C. Kerangka Konseptual	29
D. Penelitian Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
C. Jenis Data dan Sumber Data	36
1. Jenis data	36

2. Sumber data.....	36
D. Definisi Operasional.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Uji Coba Instrumen.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
C. Implikasi Layanan Bimbingan Konseling.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Departemen Bimbingan Konseling	34
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban.....	38
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum di <i>Judge</i>	40
Tabel 4. Klasifikasi Skor Kecenderungan Depresi Kecanduan Media Sosial Instagram Keseluruhan	43
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Depresi Kecanduan Media Sosial Instagram	45
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Aspek Emosional.....	46
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Aspek Kognitif	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Aspek Motivasi.....	48
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Aspek Fungsi Vegetatif.....	49
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Aspek Delusi	50
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Aspek Halusinasi.....	50

GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	31
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian (Sebelum <i>Judge</i>).....	73
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen.....	82
Lampiran 3. Tabulasi Data Validasi.....	99
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas	100
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas	104
Lampiran 6. Instrumen Penelitian.....	105
Lampiran 7. Tabulasi Data Kecenderungan Depresi Kecanduan Media Sosial Instagram	111
Lampiran 8. Tabulasi Sub Kecenderungan Depresi Kecanduan Media Sosial Instagram	120
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	156

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini sudah memasuki masyarakat cerdas yang berada pada era society 5.0 (Suwandi, 2020), yang mana sudah menyatukan dunia fisik dan dunia tidak fisik (dunia maya) dengan keterampilan adaptasi, pergerakan dan daya tangkap. Tema yang diterapkan dalam era ini yaitu keberlangsungan hidup yang berporos kepada teknologi (Nastiti & Abdu, 2020). Generasi kelahiran era digital merupakan digital native, artinya sudah mengenal berbagai macam perangkat digital, yakni seperti gadget, komputer, video game, kamera, pemutar musik digital, dan masih banyak lagi peralatan era digital lainnya (Lestiyani, 2020; Liu et al., 2016).

Media sosial yang berkembang di Indonesia, salah satu penggunaan terbanyak adalah instagram. Jumlah pengguna instagram di Indonesia tahun 2021 sebanyak 85 juta jiwa. Persentase pengguna instagram berjenis kelamin perempuan sebesar 52,4% dan laki-laki sebesar 47,6% (DataReportal.com, 2021). Indonesia berada pada urutan ke-4 negara di dunia dengan pengguna instagram terbanyak. Instagram berada pada urutan ketiga sebagai *platform* media sosial yang paling sering digunakan, setelah *Youtube* dan *WhatsApp* di Indonesia (Statista.com, 2021).

Platform instagram memungkinkan pengguna untuk berbagi konten berbasis gambar (foto dan video) disertai dengan keterangan tekstual.

Pengguna lain dapat berinteraksi dengan konten ini dengan cara menyukai, membagikan atau meninggalkan komentar di postingan. Menurut perkiraan terbaru telah menyarankan bahwa instagram terutama mendapatkan popularitas di kalangan remaja dan dewasa muda, dengan mayoritas memeriksa akun setidaknya sekali sehari (Pew Research Center, 2019). Durasi penggunaan media sosial menurut Syamsoedin dkk (2015) dibagi menjadi 5 bagian yaitu 1) ≥ 7 jam : sangat lama. 2) 5-6 jam : lama. 3) 3-4 jam : sedang. 4) 1-2 jam : singkat. 5) < 1 jam : sangat singkat. Kecanduan media sosial ditandai dengan rasa cemas ketika tidak mengakses media sosial selama kurun waktu 24 jam, serta lebih memilih untuk berkomunikasi secara *online* daripada tatap muka dan menunda pekerjaan karena lebih banyak menghabiskan waktu secara online sehingga merusak aspek penting dalam kehidupannya (Social Media Addiction, 2012; Andreassen & Pallesen, 2014).

Menurut Juditha (2011) penggunaan media sosial yang lebih dari 3 jam per harinya dapat dikatakan sebagai pengguna media sosial aktif. Pengguna instagram yang aktif akan mengakibatkan beberapa efek samping, seperti kecanduan atau yang disebut (*Problematic instagram use*), maraknya *cyberbullying*, memicu timbulnya kecemasan, *loneliness*, sampai depresi. Selain dari efek negatif di atas, kecanduan menggunakan media sosial instagram juga timbul adanya kecemburuan akan kehidupan orang lain yang ditampilkan di media sosial instagram (Rosenthal, Buka, Marshall, Carey & Clark, 2016).

Griffiths (2014) menyebutkan bahwa ada 6 kriteria seseorang bisa dikatakan kecanduan media sosial yang pertama adalah *salience* yaitu disaat individu memiliki keinginan untuk *seeking for attention* dan *being noticed*. Kriteria yang kedua adalah melampiaskan perasaan negatif dan mengalihkannya kepada media sosial atau disebut dengan *mood modification*. Selanjutnya adalah *tolerance/craving* yang berarti ingin mendapatkan tambahan kepuasan dari penggunaan media sosial yang pertama dan seterusnya. Kriteria yang keempat adalah *withdrawal* yaitu jika dilarang menggunakan media sosial maka akan mengalami *distress* dan selalu mencari berbagai alasan untuk terus menggunakan media sosial kembali. Berikutnya lalai dalam melaksanakan kewajiban dan aspek penting kehidupan karena menggunakan media sosial atau yang disebut dengan *conflict/functional*. Aspek yang terakhir adalah *lost control/relapse* yaitu tidak mampu dalam menghentikan atau mengendalikan penggunaan media sosial.

Dalam Wisnubrata (2018) mengungkapkan eksperimen dari University of Pittsburgh yang diperoleh bahwa risiko depresi yang lebih tinggi 3 kali lipat dialami oleh individu yang terlalu aktif menggunakan media sosial dibanding individu yang pasif menggunakan media sosial. Selain itu, munculnya fenomena selebgram (*Instagram Celebrity*) yang mengekspresikan karakteristik tubuh ideal (*Body Goals*) dan berdampak pada ketidakpuasan tubuh (*Body Image Dissatisfying*) bagi pengguna instagram lainnya. Hal ini tentu saja menyebabkan kecemasan akan

bertambahnya berat badan, gangguan makan, citra tubuh yang buruk, meningkatnya suasana hati yang negatif, dan harga diri yang rendah. Hal inilah yang juga dapat menyebabkan depresi bahkan pikiran untuk bunuh diri pada remaja (Aristanya & Helmi, 2019).

Penelitian sebelumnya yang juga meninjau permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengguna media sosial dengan peningkatan gejala kecemasan dan depresi (Andreassen, Billieux, Griffiths, Kuss, Demetrovics, Mazzoni & Pallesen, 2016; Lee-Won, Herzog & Park, 2015; Sidani et al., 2016). Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika individu terlalu sering melakukan perbandingan dengan individu lain melalui media sosial, gejala depresi bisa semakin meningkat (Lup et al., 2015).

Menurut WHO (2012) depresi merupakan salah satu beban kesehatan di seluruh dunia sehingga diperlukannya perhatian khusus, karena gejala depresi sering dimulai pada rentang usia anak muda. Penyebab depresi salah satunya adalah adanya distorsi kognitif, yang merupakan pandangan negatif pada diri sendiri, pengalaman masa lalu maupun masa sekarang dan masa depan (Beck & Alford, 2009). Bentuk distorsi negatif salah satunya adalah membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Media sosial membuka kemungkinan penggunaanya membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain (Aziz, 2020).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Salsabila & M. Ilmi (2021) yaitu mengenai hubungan *social comparison* dengan gejala depresi pada 112 mahasiswa pengguna instagram di Universitas Islam Bandung tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 44,6% memiliki *social comparison* kategori positif dan sebanyak 62 responden dengan persentase 55,4% memiliki *social comparison* kategori negatif. Dapat disimpulkan bahwasanya responden dalam penelitian ini mayoritas didominasi responden yang membandingkan dirinya secara negatif. Selanjutnya bahwa 14 responden dengan persentase 12,5% mengalami gejala depresi minimal. Sedangkan 22 responden dengan persentase 19,6% mengalami gejala depresi ringan, disusul dengan 58 responden dengan persentase 51,8% mengalami depresi sedang, terakhir 18 responden dengan persentase 16,1% mengalami depresi berat. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang diteliti peneliti didominasi oleh responden yang mengalami gejala depresi moderate/sedang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asma (2020) mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan depresi mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 203 orang mahasiswa. Penelitian dilaksanakan selama rentang waktu tujuh bulan, yang dimulai pada bulan September 2019–Maret 2020. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas depresi responden berada pada kategori sedang. Hasil perhitungan diketahui bahwa 41 orang atau dengan persentase 16,4%

memiliki depresi yang tinggi. Sebanyak 175 orang atau dengan persentase 70% memiliki depresi sedang. Lalu disusul dengan 34 orang atau dengan persentase 13,6% memiliki depresi yang rendah.

Hal ini sependapat dengan teori Aaron Beck (2009) yang menyebutkan aspek-aspek depresi seseorang dapat dilihat pada emosional, kognitif, motivasi, fungsi vegetatif, delusi dan halusinasi. Aspek emosional mengacu pada perubahan perasaan atau perilaku yang tampak pada suasana hati dengan kondisi sedih, munculnya perasaan negatif terhadap diri sendiri, kurangnya rasa puas, hilangnya kelekatan dengan orang lain, terdapat kecenderungan untuk menangis di luar kemauan, dan hilangnya respon kegembiraan. Sedangkan aspek kognitif dapat berupa rendahnya evaluasi diri, selalu menyalahkan diri sendiri, terbayang-bayang hal negatif di masa depan, citra tubuh yang terdistorsi, dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Aspek motivasi berkaitan dengan kaku dalam berkeinginan, mengasingkan diri atau menghindari orang lain dan segala aktivitas, keinginan untuk bunuh diri, dan peningkatan ketergantungan terhadap orang lain. Adapun kehilangan nafsu makan, kehilangan gairah seks, mengalami gangguan tidur, dan merasakan lelah yang sangat merupakan bentuk dari adanya gangguan fungsi vegetatif atau gangguan fisik. Individu yang mengalami gangguan depresi juga dapat ditandai dengan munculnya delusi atau distorsi kognitif mengenai dirinya sendiri maupun yang berhubungan dengan orang lain. Halusinasi juga terkadang muncul sebagai salah satu gejala individu yang mengalami

gangguan depresi. Individu akan melihat, mendengar, ataupun merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada atau tidak terjadi.

Berdasarkan fenomena dan hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 Maret 2022 pada delapan orang mahasiswa Departemen Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang pengguna yang kecanduan media sosial instagram, diperoleh bahwa adanya gejala-gejala kecenderungan depresi yang mereka rasakan ketika terlalu aktif menggunakan instagram. Instagram yang awalnya menjadi platform yang mempermudah komunikasi dan dapat mempererat hubungan antara individu malah memberikan dampak buruk. Mahasiswa yang menggunakan instagram secara berlebihan menyebabkan mereka menarik diri dari lingkungan sosial lalu berlanjut ke lingkaran sosial yang kecil kemudian meningkatnya kesepian dan stress yang lebih tinggi. Kemudian kondisi inilah yang akhirnya dapat menyebabkan terjadinya isolasi sosial dan mengarah pada terjadinya depresi. Adanya *beauty standart* yang dilihat dan ditampilkan pada postingan juga mengakibatkan mereka merasa *insecure*. Pengguna instagram yang melihat postingan *influencer* bahkan membandingkan dirinya dengan orang lain. Merasa dirinya rendah dan merasa tidak percaya diri dengan tampilan diri sendiri. Belum lagi *insecure* dengan pencapaian dan kesuksesan orang lain yang membuat *insecure* semakin tinggi hingga sampai kepada depresi. Dampak lain yang dirasakan narasumber adalah perubahan mood yang terjadi secara

mendadak, hingga kesulitan untuk tidur bahkan sampai mengalami insomnia.

Dari permasalahan di atas, dalam konteks layanan bimbingan konseling, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Konselor berkepentingan untuk membantu klien agar terhindar dari perilaku kecanduan media sosial, terutama kecanduan media sosial instagram yang didasari oleh perasaan depresi melalui layanan bimbingan konseling. Sehingga diharapkan klien memiliki kemampuan untuk mengelola penggunaan media sosial instagram secara tepat, sehat dan bijaksana.

Dari data-data yang telah disebutkan, kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial instagram sangatlah kompleks. Berdasarkan kondisi tersebut Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian "*Kecenderungan Depresi Mahasiswa yang Kecanduan Media Sosial Instagram*".

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Adanya mahasiswa yang sering membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain di media sosial instagram.
2. Beberapa mahasiswa mengalami perubahan suasana hati (*mood swing*) setelah menggunakan platform media sosial instagram.
3. Adanya mahasiswa yang melalaikan tugas dan tanggung jawabnya karena kecanduan media sosial instagram.

4. Beberapa mahasiswa sulit membedakan ekspektasi dan realita yang ditampilkan pada media sosial instagram.
5. Adanya mahasiswa yang mengalami penurunan stamina tubuh akibat intensitas yang tinggi terhadap penggunaan media sosial instagram.
6. Adanya mahasiswa yang mengalami penurunan kepercayaan diri setelah menggunakan media sosial instagram.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial instagram ditinjau dari aspek emosional?
2. Bagaimana kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial instagram ditinjau dari aspek kognitif?
3. Bagaimana kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial instagram ditinjau dari aspek motivasi?
4. Bagaimana kecenderungan depresi mahasiswa kecanduan media sosial instagram ditinjau dari aspek fungsi vegetatif?
5. Bagaimana kecenderungan depresi mahasiswa kecanduan media sosial instagram ditinjau dari aspek delusi?
6. Bagaimana kecenderungan depresi mahasiswa kecanduan media sosial instagram ditinjau dari aspek halusinasi?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana

gambaran kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial instagram?

E. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial instagram ditinjau dari aspek emosional.
2. Menganalisis kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial instagram ditinjau dari aspek kognitif.
3. Menganalisis kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial instagram ditinjau dari aspek motivasi.
4. Menganalisis kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial instagram ditinjau dari aspek fungsi vegetatif.
5. Menganalisis kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial instagram ditinjau dari aspek delusi.
6. Menganalisis kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial instagram ditinjau dari aspek halusinasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat teoretis maupun praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a. Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kecenderungan depresi mahasiswa yang kecanduan media sosial instagram.
- b. Sebagai acuan, pedoman dan bahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kecenderungan depresi dari kecanduan penggunaan media sosial instagram.
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan judul yang akan diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman kecenderungan depresi kecanduan penggunaan media sosial instagram.
- b. Bagi UPT Bimbingan Konseling sebagai bahan masukan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal terkait klien yang mengalami kecenderungan depresi terhadap kecanduan media sosial instagram.
- c. Peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan meneliti aspek yang senada dengan penelitian ini, agar dapat meninjau dari aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini. Sehingga nantinya dapat diketahui secara keseluruhan apa saja yang memberikan kontribusi dalam kecenderungan depresi bagi individu yang kecanduan media sosial instagram.